

Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah

Delfi Mufidhatul Helwah*¹, Kustiani Arisati², Nani Zahrotul Mufidah³

¹ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo Jawa Timur, Indonesia

e-mail: delfimufidah7@gmail.com kustianiarisati82@gmail.com nanizahrotul88@gmail.com

Submitted: 18-02-2023

Revised : 27-02-2023

Accepted: 16-03-2023

ABSTRACT. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui solusi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan hambatan dan faktor pendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun faktor pendukung terlaksananya kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah adanya minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Nurul Islam Alaspandan yaitu Struktural Analitik Sintetik (SAS), membaca menggunakan papan belajar bergambar, strategi membaca didalam kelas.

Keywords: *Metode struktur Analitik Sintetik, Metode pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah*



How to Cite

Mufidatul Helwah, D., Arisati, K. ., & Mufidah, N. Z. . (2023). Metode Sas Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V6i1.354>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu menjadi dewasa melalui pengajaran dan latihan, latihan dan metode latihan untuk meningkatkan keterampilan, melalui pendidikan atau pelatihan, seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman (Fatimah et al., 2023; Sandria et al., 2022; Tarwi & Naimah, 2022; Yamin et al., 2023). Dengan kata lain, kita memperoleh pengalaman dengan mempelajari hal-hal baru. sistem pendidikan nasional, upaya sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar yang di dalamnya peserta didik secara aktif menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat. bagi umat, masyarakat, bangsa, dan dirinya sendiri. Setiap orang perlu untuk membaca, yang merupakan bagian dari keterampilan berdasarkan diperlukan (Huda & Rokhman, 2021; Maptuhah & Juhji, 2021). Dengan sengaja dan secara metodis membangun lingkungan dan proses belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kecerdasan spiritual dan religious (Arkam & Mustikasari, 2021, hlm.2.)

Membaca merupakan salah satu berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang. melalui membaca kita dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan secara sadar dan sistematis menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana siswa mengembangkan peluang kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan spiritual dan keagamaan, akhlak mulia, dan keterampilan aktif diri, masyarakat, negara, dan negara. Pengenalan

huruf pada awal literasi siswa adalah aturan paling penting yang harus dipatuhi sekolah dasar. Simbol bahasa sekunder adalah huruf. Ketika anak-anak membutuhkan huruf dalam perkembangan bahasanya, kehadiran mereka sangat penting. Anak-anak tertarik membaca nama perusahaan, nama jalan, tanda peringatan, merek dagang, judul kartun, judul film anak-anak, sehingga perlu mengetahui huruf-hurufnya. Surat juga diperlukan untuk anak-anak yang ingin menulis tentang diri mereka sendiri, mengirim pesan singkat, atau menulis tentang hal-hal yang mereka sukai. Oleh karena itu, minat dan kebutuhan anak harus memandu menulis dan membaca (U. Ningsih dkk., 2022).

Metode SAS (Struktur Analitik Sintentik) dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian yang di maksud disini adalah anak di latih untuk menguraikan kata kata dari sebuah kalimat lalu kata suku kata hingga huruf dalam suku kata lanjut suku kata menjadi sebuah kalimat lalu kata menjadi ,kata dan kata menjadi awal .awalnya anak di minta membaca satu kalimat sederhana .semakin lama bentuk kalimat semakin panjang merupakan metode bagi siswa yang baru belajar Membaca. (Prawiyogi dkk., 2022a, hlm. 4) permulaan adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan mulai membaca. resensi kritis,(Wardiyati, 2019) drama tulis,serta pola-pola fiksi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan membaca permulaan adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan tersebut(Rachmatia Tauhid, 2022).

Dengan penggunaan metode sas dalam proses pembelajaran membaca metode pembelajaran dan media sangat membantu dalam pengajaran membaca permulaan bagi peserta didik kelas 1 MI Peserta didik kelas 1 MI yang pada umumnya baru berusia enam tahun masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu anak akan mudah mengenali hal-hal yang bersifat nyata. Disamping itu, dengan alat bantu yang digunakan oleh guru secara bervariasi akan membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran (. et al., 2019).

Dalam penelitian ini dilakukan oleh(Khoridah dkk., 2019, hlm. 7).), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut: 1) sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar; 2) cara anak meletakkan buku di meja. 3) cara anak memegang buku; 4) cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku; dan 5) cara anak melihat dan memperhatikan tulisan. Pada tahap membaca permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak (Maimana et al., 2021).

Tujuan membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas rendah. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan membaca siswa (Aprilianto et al., 2023; Fatmala, 2021; Mumtahanah, 2020).

Selain itu dari hasil penelitian yang di lakukan (Nurani, 2022) oleh Membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan yang di alami peserta didik yaitu kesulitan mengenali huruf (Halim, 2022, 2022). Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Kurniawan et al., 2022).

Dalam penelitian ini memfokuskan pada materi membaca permulaan pembelajaran membaca harus mendapat porsi yang lebih dari pembelajaran yang lainya sebab dewasa ini berbagai macam informasi dapat di peroleh melalui bacaan dan harus disikapi dengan modal kecerdasan keterampilan yang miliki siswa keterampilan membaca yang terdapat dalam pembelajaran, merupakan membaca tahap awal yang harus dimiliki siswa. membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan di kelas I untuk meningkatkan membaca dan merupakan dasar bagi anak untuk memperluas ilmu pengetahuan dan mengembangkan pribadinya pada masa selanjutnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah yang harus diuji dan diteliti kebenarannya, maka hipotesis harus dirumuskan dengan benar dari fakta yang benar pula. Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual di atas maka penulis menggunakan hipotesis penelitian sebagai berikut :Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan (Nurani, 2022)

Permasalahan penelitian dengan mengetahui pembelajaran membaca ini timbul karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan keluarga dan ada yang berasal dari lingkungan sekolah serta rendahnya minat siswa dalam belajar membaca karena malas atau masih senang bermain-main. Selain itu juga metode yang digunakan oleh guru kurang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran khususnya aspek membaca. Dengan ditemukannya permasalahan-permasalahan di atas maka guru dituntut untuk mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, diantaranya dengan mempergunakan salah satu metode yang dianggap cocok dengan memperhatikan tingkat kelas, situasi dan kondisi lingkungan siswa tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Solusi Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menerapkan metode SAS Metode ini melibatkan penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Guru harus lebih sering menggunakan metode SAS ini dalam pembelajaran untuk mendapatkan dampak positif bagi keterampilan membaca siswa

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ingin mengakat permasalahan tersebut penulis ingin meneliti tentang sebuah judul SAS Method sebagai solusi guru dalam meningkatkan membaca studi kasus di kelas pemula MI Nurul Islam Alaspandan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemula peserta didik di mi nurul islam alaspandan..

METODE PENELLITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dan sumber data diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan juga kata-kata

Jenis penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. salah satu situs yang dibuat oleh Creswell ialah studi kasus. merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempersempit dan menyempitkan suatu kasus atau masalah dengan memakai berbagai data, yang kemudian diolah untuk dicarikan solusinya. merupakan teknik pemecahan masalah yang menyelidiki suatu masalah dengan mendeskripsikan keadaan obyek atau objek penelitian. saat data yang dianalisis sesuai dengan fakta yang ada, maka digabungkan dengan teori yang berbeda untuk mendukung pembahasan sehingga dapat digambarkan secara keseluruhan serta kesimpulan akhir dipahami dengan jelas Berdasarkan permasalahan di atas, maka tipe data yang digunakan adalah tipe data primer dan tipe data sekunder. sumber data penelitian Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. .(Simamora dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Result

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada observasi pada pertama, tiga siswa mencapai dari hasil membaca yang sangat baik. pada sesi kedua, lima siswa memperoleh hasil membaca dengan kriteria sangat baik. Dengan cara ini, siswa belajar membaca lebih banyak dengan setiap pertemuan. Hasil wawancara dengan guru kelas juga memberikan hasil yang sama, yaitu kemampuan membaca siswa meningkat setelah menggunakan metode SAS untuk membaca. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membaca. Meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting untuk efektivitas metode SAS diujikan pada kelas membaca untuk kelas bawah. Membaca menggunakan metode .sas diawali menggunakan memecah kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, kemudian suku kata menjadi huruf/fonem. Proses sintesa terus berlanjut. hasil pembagian ini dikembalikan dalam urutan huruf/fonem diikuti rangkaian fonem suku kata (Kusuma & Makhbubah, hlm. 11) suku kata menjadi istilah serta adonan istilah menjadi istilah tentang reformasi mengatakan bahwa SAS (Synthetic Structural Analysis) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sejak dini. . belajar buat membaca serta menulis. SAS merupakan singkatan asal Cara Mengatasi Kesulitan Membaca pada Kelas Bawah. terdapat langkah-langkah berurutan dalam proses implementasi metode SAS, struktur menunjukkan bahwa analisis biasanya melakukan decoding dan sintesis, rekombinasi ke bentuk struktur aslinya. SAS (Synthetic Structural Analysis Method) ialah metode yg biasa digunakan oleh pemula untuk belajar membaca. Belajar membaca dengan metode ini diawali dengan dua tahap pembelajaran, yaitu menampilkan)menyajikan kalimat secara utuh(SDN 106162 Medan Estate & Hasibuan, 2019).

Metode dimulai secara keseluruhan, kemudian bagian-bagian tertentu dari keseluruhan dan fungsi dari bagian-bagian itu dicari dan ditemukan. setelah mengetahui bagian-bagian serta fungsinya, mereka mengembangkan struktur umum, seperti . pandangan pertama. oleh karena Oleh karena itu, segala sesuatu yang diajarkan kepada siswa harus mulai menunjukkan atau mempresentasikan strukturnya secara baik ..Teknik penerapan metode SAS adalah kemampuan memilih kartu kata dinilai padasaat anak mencoba mencari huruf, kata, suku kata. bersama guru, beberapa anak lainnya menggabungkan kata menjadi kalimat, dan seterusnya, hingga setiap anak mendapat gilira (Khairunnisa, hlm. Untuk menjawab rumusan masalah "Bagaimana metode SAS dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?", saya telah melakukan beberapa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Berikut adalah hasil yang ditemukan:

Wawancara dengan guru di sebuah mi nurul islam alaspondan menunjukkan bahwa guru tersebut telah menggunakan metode SAS (Sistematik, Analitis, dan Struktural) dalam mengajar membaca kepada siswa. Guru tersebut mengatakan bahwa metode SAS membantu siswa dalam memahami bacaan dengan lebih baik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dokumentasi dari beberapa buku yang membahas tentang metode SAS menunjukkan bahwa metode ini didasarkan pada pendekatan sistematik, analitis, dan struktural. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami bacaan dengan cara yang lebih efektif dan efisien

Observasi terhadap beberapa kelas yang menggunakan metode SAS menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan terlibat dalam instruksi membaca. Selain itu, siswa mampu memahami materi dalam bacaan dengan lebih baik dan dapat memberikan jawaban yang lebih lengkap dan terstruktur.

Dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini didasarkan pada pendekatan sistematis, analitis, dan struktural yang membantu siswa dalam memahami bacaan dengan lebih baik dan efektif. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran membaca)

Observasi untuk mengamati, melihat, memahami, dan memahami kondisi yang ada di sekolah khususnya di kelas I. Selain itu, data penting terkait informasi yang diperoleh dari informan mengenai kesulitan membaca permulaan dicatat dan dianalisis. dalam membacakan dengan suara keras kepada siswa Di kelas I peneliti juga melakukan observasi dan mencatat data tentang Mereka menggunakan metode observasi tidak terstruktur untuk melakukan observasi ini. Peneliti mengembangkan observasi tidak terstrukturnya berdasarkan perkembangan di lapangan dengan melakukan observasi tanpa menggunakan pedoman observasi. (Halimah dkk., 2021)

Pada wawancara di kelas 1 siswa kelas mi nurul islam alasan belum lancar membaca, menurut informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas I. Ketidakmampuan untuk mengenali huruf menghadirkan sejumlah tantangan bagi siswa yang tidak lancar membaca. Peneliti didorong untuk meneliti kemampuan membaca awal siswa dan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran, serta faktor apa saja yang berkontribusi terhadap hal tersebut, sebagai hasil dari penemuan masalah ini. Guru akan dapat mengidentifikasi situasi setiap siswa dengan lebih baik berdasarkan temuan analisis (Hasanah & Lena, 2021).

Dokumentasi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan untuk wawancara dan observasi. Memanfaatkan dokumentasi dalam penelitian sangat penting karena berfungsi sebagai bukti yang dapat digunakan sebagai penguat dan memberikan jawaban dari kegiatan. dokumentasi berupa gambar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas I dan catatan guru tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca di awal (Artika, t.t.)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode SAS peningkatan keterampilan membaca pemula dan solusi guru dalam mengatasi metode membaca siswa pada siswa kelas 1 MI Nurul Islam Alasan dan keberhasilan proses dapat didukung. Penerapan metode SAS oleh guru dilakukan secara rutin langkah demi langkah dan karena seseorang pemula dapat melakukan pembelajaran membaca tanpa buku pada langkah ini, guru menggunakan media selain buku pada langkah selanjutnya.

Siapkan lingkungan belajar untuk membaca permulaan Sebelum memulai pembelajaran, guru mempersiapkan bahan ajar untuk memulai membaca, antara lain papan tulis dan alat tulis, serta gambar huruf berupa kartu.

Papan tulis sebagai indera bantu siswa memfasilitasi pembelajaran siswa pada tahap membaca dengan menggunakan gambar untuk menuliskan apa yang telah mereka baca di papan tulis. guru menunjukkan kartu, setelah itu siswa menjawab dan membaca gambar tersebut. Baca kartu kalimat dengan guru menggabungkan gambar dan huruf dan kata yang berbeda Structural Process (S) Gambar yang ditampilkan dihilangkan sehingga siswa hanya perlu membaca kartu kalimat.

Proses Analitik

Analisis proses setelah membaca, seluruh kartu kalimat dibagi menjadi kata dan suku kata, dengan siswa diharapkan memahami huruf dari kalimat yang dibacakan,

i -ni-bu-nga-ma -war

i-i-b-u-u-n-g-a-m-a-m-a-w-r

Proses sintesis (S)

ketika siswa memahami huruf-huruf kalimat, huruf-huruf itu disusun kembali menjadi huruf-huruf suku kata kalimat,

i-n-i-b-u-n-g-a-m-w-a-r

i-ni-bu-nga –ma –

Proses sintesis dilanjutkan dengan penguraian kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf fonemik pada tahap awal pembelajaran membaca metode SAS. Temuan analisis diubah dengan urutan sebagai berikut: Sebuah huruf atau fonem diikuti oleh kumpulan fonem, atau suku kata. Sebuah kata terbentuk saat suku kata digabungkan, dan kalimat terbentuk saat kata digabungkan. disebut kata. Langkah penting menggabungkan fonem, atau huruf, menjadi kata-kata dan kemudian mendeskripsikan kata dan mengembalikan huruf ke urutan aslinya adalah metode SAS. 2022, (Nursuci dan Kaltsum, hal. 13)

B. Tahapan Pembelajaran SAS method

Ada beberapa langkah pembelajaran yang masuk ke dalam pembelajaran membaca, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menggunakan gambar untuk merekam ucapan anak saat sesi tanya jawab.

2) Ketika guru bercerita dengan gambar, dia menunjukkan gambar. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran SAS tidak lepas dari bagaimana metode tersebut digunakan, yang mana memiliki kelebihan dan kekurangan saat mempraktekkan mata pelajaran. Teknik SAS menikmati beberapa manfaat, termasuk yang menyertainya

1) Memenuhi kebutuhan yang mendalam dari siswa yang tertarik (perlu memahami) tentang segala sesuatu yang berada di luar dirinya.

2) Menyajikan bahan ajar yang aplikatif sesuai dengan lingkungannya dengan menggunakan bahasa perkembangan dan pengalaman siswa.

3) Menggunakan metode SAS untuk melatih pendekatan anak terhadap pengetahuan dan pemahaman dari sudut pandangnya sendiri, mengajar siswa berpikir analitis. Dibalik kelebihannya, pasti ada kekurangannya, seperti kecenderungan anak untuk membaca dengan hati; amati secara spesifik saat Anda membaca.

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa Penggunaan metode SAS dapat membangkitkan minat siswa(Naitili dkk., 2019), dan metode SAS membantu siswa membedakan huruf dan kalimat. Studi selanjutnya menunjukkan bahwa metode SAS lebih efektif digunakan sebagai metode proses pembelajaran daripada metode tradisional(Khairunnisa, t.t.).

Discussion

Hasil penelitian menjelaskan bahwa proses menggunakan metode sas untuk belajar membaca pemula ini dari observasi guru liat observasi guru berhubungan dengan siswa mematau dengan Metode SAS mengandung tiga komponen yaitu fungsi awal, fungsi inti dan operasi terminasik pembelajaran tetapi kemampuan siswa masih ada beberapa huruf yang tersedia pada dari Pertemuan dua metode sas menggunakan media dengan begitu membuat siswa lebih antusias dan aktif berlatih dan mencapai dan mencapai hasil yang lebih baik dari pada pertemuan dalam hal ini penting, kemampuan membaca pemula mengesankan siswa literasi membaca di kelas berikutnya. Literasi sangat penting. Sebagai dasar didahulukan, diikuti oleh aritmatika dasar (Hakim & Jamal, 2021). Seorang guru Kelas I sangat berhati-hati karena jika fondasinya tidak kuat, anak akan kesulitan memahami bacaan pada tahap awal. Anda memiliki keterampilan untuk memulai dengan baik. Pertama, membaca diajarkan kepada siswa di MI pada awal kelas satu. Guru kelas I meminta

siswa membaca huruf yang tertulis di papan tulis tanpa menggunakan media apapun. Hal ini disebabkan keyakinan instruktur bahwa fitur-fiturnya singkat selama fase membaca awal. (Puspita & Sari, 2021)

Menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) (D. F. Ningsih dkk., 2022) pada dasarnya merupakan metode yang di gunakan bagi pemula untuk belajar dan membaca Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakan pengabdian ini yaitu untuk menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap Solusi guru dalam meningkatkan membaca permulaan kepada guru-guru kelas I (Putry dkk., 2022)

Kerja penelitian terus dilakukan melalui pengamatan untuk meningkatkan membaca siswa melalui proses pembelajaran Selain observasi, informasi penelitian juga diperoleh dari wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk meningkatkan membaca. Keterampilan belajar membaca menggunakan metode SAS untuk pemula (Basitha et al., 2022, hlm. 15). Hal ini sesuai dengan tujuan dari Tujuan dari gabungan data yang diperoleh adalah untuk memperkuat data. Metode SAS sangat dianjurkan untuk lebih mengembangkan keterampilan pemahaman siswa, dengan menggunakan strategi yang tepat siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan membaca sehingga mereka dapat memahami materi atau materi yang ditunjukkan oleh guru dan siswa lebih berbakat dalam membaca (Fadilah, 2022). Metode pembelajaran SAS (Synthetic Analysis Structure) memiliki kelebihan yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca. Metode pembelajaran SAS (Synthetic Structural Analytical) dapat mengaktifkan siswa, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa anak untuk membantu siswa memahami, dan dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Synthetic Structural Analytical) siswa dapat lebih memahami (Muhtarom dkk., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat di simpulkan penelitian dan pembahasan peneliti Penerapan metode SAS (structural-analytical and sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar sampai dengan kelas I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS pembelajaran kelas 1 sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran Belajar membaca, Metode struktur analitis dan sintetik yang diimplementasikan dalam metode SAS memudahkan siswa belajar membaca sendiri. Beberapa kelebihan metode ini memperhatikan pengalaman siswa, dan ketiga, metode ini sesuai dengan prinsip penelitian. Siswa mengetahui dan memahami sesuatu berdasarkan pengamatannya sendiri. Sikap ini membantu siswa mencapai keberhasilan akademik

REFERENSI

- Artika, Y. (t.t.). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma.
- Fadilah, N. R. (2022). Analisis Penggunaan Metode SAS Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas III SDN Banjasari 4 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1026–1037.
- Halimah, A., Suharti, S., & Akni Ardita, N. (2021). Implementasi Service Learning Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa SD/MI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(2), 195. <https://doi.org/10.23887/jjjpgsd.v9i2.35706>
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Khairunnisa, A. (t.t.). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode SAS DI Ra Hidayatusshibyaan Cikarang Barat.

- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Muhtarom, Eri Purwanti, & M. Yusuf Efendi. (2021). SAS (Synthetic Strutral Analytic) Method In Imroving Student's Reading Skills: Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru MadrasahIbtidaiyahAl-ibda'*,1(02),68–75. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v1i02.167>
- Naitili, C. A., Suardana, I. M., & Ramli, M. (2019). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 660. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12463>
- Ningsih, D. F., Burhan, M. A., & Subhan, M. (2022). Pengaruh Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 SDN 195/VIII WIROTHO AGUNG. *Jurnal IKA PGSD (IkatanAlumni PGSD) UNARS*, 10(2), 241.m <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v10i2.1531>
- Ningsih, U., Lokaria, E., & Bakar, A. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Anyar. *LJLEL: Linggau Jurnal Languag Educationand Literature*, 2(2), 35–49. <https://doi.org/10.55526/ljlel.v2i2.233>
- Nurani, G. C. (2022). Penggunaan Metode Struktural, Analitik, Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. 2(2)..
- Prawiyogi, A. G., Suparman, T., Prihamdani, D., & Nadzilah, H. (2022b). Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan.
- Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. 3(2).
- Putry, S. W., Aryaningrum, K., & Fakhrudin, A. (2022). Pengembangan Modul Membaca Permulaan Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. 13(1).
- Rachmatia Tauhid. (2022). Implementasi Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 44 Halmahera Selatan. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7238960>
- Estate, & Hasibuan, S. (2019). Penggunaan Metode SAS Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 106162 Medan Estate. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 184–190. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v9i2.13712>
- Simamora, D. A., Aryaningrum, K., & Ayurachmawati, P. (2022). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SaS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah SASAR. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(5). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837>
- . L. N. A., . Dr. I. M. T., & . P. R. U. (2019). PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK KELOMPOK B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 174. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18992>
- Aprilianto, A., Rofiq, M. H., Sirojuddin, A., Muchtar, N. E. P., & Mumtahana, L. (2023). Learning Plan of Moderate Islamic Religious Education in Higher Education. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 6(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/almada.v6i1.2792>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.

- Fatmala, V. I. A., Hepi Ikmal, Lusya Mumtahana, Eka. (2021). *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing.
- Hakim, M. N., & Jamal, M. S. A. N. (2021). Gaya Dan Strategi Ketua Yayasan Dalam Membentuk Loyalitas Dan Komitmen Pendidik. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), Art. 2.
- Halim, A. (2022). Sikap Multikultural Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Art. 1.
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), Art. 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Kurniawan, E., Nizzam, M., Fatikh, M. A., & Rofiq, M. H. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas II MI Dwi Dasa Warsa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i1.226>
- Maimana, M., Rizal, M. S., & Nurhaswinda, N. (2021). Application of Synthetic SAS to Improve Beginning Reading Ability of Elementary School Students. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 166–172. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2016>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazḥruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Nurani, G. C. (2022). *PENGGUNAAN METODE STRUKTURAL, ANALITIK, SINTETIK (SAS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN*. 2(2).
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzḳir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Tarwi, M., & Naimah, F. U. (2022). Implementasi Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Aswaja. *At-Tadzḳir: Islamic Education Journal*, 1(1), Art. 1.
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzḳir: Islamic Education Journal*, 2(1), Art. 1.